

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsensus PERHI (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia) tahun 2021 mendefinisikan hipertensi sebagai suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang meningkat dengan sistolik ≥ 140 mmHg (*Milimeter Mercury Hydrargyrum*) dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg, baik berdasarkan pengukuran klinis atau fasilitas perawatan kesehatan. Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler dan memberikan gangguan pada sistem kardiovaskular. Faktor risiko yang berhubungan dengan derajat keparahan hipertensi, antara lain genetik, jenis kelamin, usia, dan gaya hidup buruk yang terdapat pada penderitanya.⁽¹⁾

NCD-RisC (*NCD Risk Factor Collaboration*) pada penelitiannya menemukan angka kejadian hipertensi naik dua kali lipat dalam rentang tahun 1990-2019 (perempuan 331 juta menjadi 626 juta dan laki-laki 317 juta menjadi 652 juta) akibat pengobatan yang buruk dan kesadaran terkait kontrol ulang yang rendah di beberapa negara, termasuk Indonesia.⁽²⁾ Badan Litbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) pada laporan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 mengungkapkan jumlah kasus hipertensi sebanyak 63.309.620 orang dan angka kematian sebanyak 427.218 orang di Indonesia. Jenis kelamin yang mendominasi kasus hipertensi secara persentase, yaitu laki-laki 31,34% dan perempuan 36,85%. Usia yang mendominasi kasus hipertensi adalah orang berusia diatas 75 tahun dengan persentase tertinggi 69,53% dibandingkan usia lain. Provinsi yang

menyumbang kasus hipertensi terbanyak Kalimantan 44,13% dan terendah Papua 22,22%.⁽³⁾ Provinsi Jawa Timur memiliki peningkatan prevalensi kasus hipertensi jika dibandingkan antara persentase pada laporan Riskesdas 2013 (26,4%) dan Riskesdas 2018 (36,3%). Orang usia diatas 15 tahun memiliki jumlah penderita di Provinsi Jawa Timur sebanyak 11.008.334 orang dengan persentase, yaitu laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%. Kota Surabaya menyumbang kasus hipertensi terbanyak kedua dengan 84 kasus di tahun 2020.⁽⁴⁾

Hipertensi memiliki julukan sebagai “*silent killer*” karena banyak penderita yang tidak menyadari bahwa terdapat proses perkembangan suatu penyakit pada dirinya.⁽⁵⁾ Hal ini menyebabkan lonjakan kejadian hipertensi di berbagai usia dan jenis kelamin seperti laki-laki dan perempuan. Penelitian Lindsey dan Jennifer (2018) di Amerika Serikat membuktikan kasus hipertensi didominasi oleh laki-laki sebelum usia 75 tahun sedangkan pada usia 75 tahun lebih banyak terjadi pada perempuan dengan acuan definisi hipertensi dari JNC (*Joint National Committee*) 7/8 dan data NHANES BP (*National Health and Nutrition Examination Survey Blood Pressure*) tahun 2011-2014.⁽⁵⁾ Penelitian Hayon et al (2017) di Korea Selatan memperkuat teori bahwa kasus hipertensi lebih banyak terjadi pada laki-laki sebelum usia 60 tahun, tetapi lebih banyak pada perempuan setelah usia 60 tahun.⁽⁶⁾

Penelitian Yechiam et al (2020) di Amerika Serikat membuktikan peningkatan prevalensi kasus hipertensi berdasarkan usia yang dibagi dalam beberapa kategori yaitu 18-39 tahun (22,4%), 40-59 tahun (54,5%), dan 60 tahun atau lebih (74,5%), jika dibandingkan dengan hasil penelitian Yechiam

et al (2017) pada kategori yang sama yaitu 18-39 tahun (7,5%), 40-59 tahun (33,2%), dan 60 tahun atau lebih (63,1%).^(7,8)

Hipertensi dapat mengenai 1 dari 8 orang dewasa pada rentang usia 20-40 tahun. Hal ini masih dapat melonjak akibat perilaku dan gaya hidup buruk pada orang dewasa. Kasus hipertensi anak dan remaja masih tergolong rendah dan pernah dinyatakan terdapat sekitar 2-4% dari total populasi anak di dunia pada tahun 2004 sedangkan orang dewasa memiliki kasus hipertensi cukup tinggi yang diketahui menyentuh angka 1,4 miliar atau jika diubah dalam bentuk persentase yakni 31,1% dari total populasi orang dewasa di dunia pada tahun 2010. Sementara itu, orang lansia sangat berisiko terkena penyakit kardiovaskular termasuk hipertensi. Bahkan, penelitian Framingham menyatakan orang lansia memiliki peluang > 90% untuk menderita hipertensi. Hal ini dikarenakan proses penuaan mengubah struktur sistem kardiovaskular, seperti penebalan otot jantung dan katup jantung, penurunan sel pacemaker, kekakuan arteri, disfungsi endotel, dan lainnya.⁽⁹⁻¹²⁾

Dinkes Kota Surabaya melaporkan perkiraan jumlah kasus hipertensi di Kecamatan Sukolilo cukup banyak dan salah satu rumah sakit yang terdapat disana ialah RS Gotong Royong Surabaya. Dinkes Kota Surabaya mendapatkan data total sebanyak 26.595 kasus hipertensi dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Menur, Klampis Ngasem, dan Keputih.⁽¹³⁾ Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan usia dengan derajat hipertensi pada dewasa dan mengkaji hubungan jenis kelamin dengan derajat hipertensi pada dewasa di Poli Jantung RS Gotong Royong Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara usia dengan derajat hipertensi di Poli Jantung RS Gotong Royong Surabaya?
2. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan derajat hipertensi di Poli Jantung RS Gotong Royong Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengkaji hubungan antara usia dengan derajat hipertensi pada orang dewasa di Poli Jantung RS Gotong Royong Surabaya dan mengkaji hubungan antara jenis kelamin dengan derajat hipertensi pada orang dewasa di Poli Jantung RS Gotong Royong Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengkaji hubungan antara usia dengan derajat hipertensi pada dewasa di Poli Jantung RS Gotong Royong Surabaya.
2. Mengkaji hubungan antara jenis kelamin dengan derajat hipertensi pada dewasa di Poli Jantung RS Gotong Royong Surabaya.
3. Mengetahui jenis kelamin yang paling banyak terkena hipertensi pada orang dewasa di Poli Jantung RS Gotong Royong Surabaya.
4. Mengetahui derajat hipertensi yang paling banyak didapatkan pada orang dewasa berdasarkan klasifikasi usia dari Depkes 2009.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini mengembangkan dan memberikan pengetahuan baru, serta mencari pembuktian atas rasa keingintahuan tentang hubungan usia dan jenis kelamin dengan derajat hipertensi.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan dan memberikan pengetahuan baru, serta memberikan jawaban atas rasa keingintahuan peneliti tentang hubungan usia dan jenis kelamin dengan derajat hipertensi.

b. Bagi pasien dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, meningkatkan kewaspadaan tentang bahaya hipertensi, meningkatkan kepatuhan kontrol ulang dan konsumsi obat, serta mengetahui faktor risiko hipertensi dan memahami peran penting dari pencegahan dini terhadap kejadian hipertensi.

c. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan kesadaran dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya tentang bahaya hipertensi pada pasien dan memahami peran penting KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) untuk pasien hipertensi.

d. Bagi FK UKWMS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran pada mahasiswa/mahasiswi FK UKWMS (Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya).